



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2968 - 2976

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Melisa Vania Suzetasari<sup>1✉</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>, Retno Himma Zakiyah<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [2207046034@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046034@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [dian.hidayati@mp.uad.ac.id](mailto:dian.hidayati@mp.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2207046008@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046008@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Melalui implementasi Kurikulum P5 yang tidak memihak, diharapkan mahasiswa akan lebih mengembangkan bakatnya secara bebas dan kreatif, bahkan sebagai orang yang lebih objektif dan mampu memberikan kontribusi cemerlang bagi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan program P5 dalam kurikulum merdeka belajar yang akan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di SDN 11 Sungai Selan Bangka Belitung, waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 15-16 Juni 2023. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara, dan observasi dari berbagai subjek penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Kemudian data yang terkumpul di analisis untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data. Upaya penguatan Profil siswa Pancasila tetap perlu dievaluasi melalui guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing cendekiawan. Oleh karena itu guru berkeinginan untuk memperbesar potensi menata dan mengelola ingatan khusus agar dapat memahami sesuai dengan keinginan dan minat setiap siswa. guru perlu memiliki informasi yang sangat baik tentang nilai-nilai pancasila dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pembinaan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, P5, Kurikulum Merdeka, Belajar.

### Abstract

*Through the impartial implementation of the P5 Curriculum, it is hoped that students will develop their talents more freely and creatively, even as people who are more objective and able to make brilliant contributions to society. This research method uses qualitative methods with descriptive methods. This research aims to describe and analyze the educational management of the P5 program in the independent learning curriculum which will provide enjoyable learning. The subjects of this research consist of school principals and teachers at SDN 11 Sungai Selan Bangka Belitung, the time for carrying out this research will be carried out on June 15-16 2023. The data collection method used by researchers is using interviews and observations from various related research subjects. and relevant to this research. Then the collected data is analyzed to obtain the validity of the research data using data triangulation. Efforts to strengthen the Pancasila student profile still need to be evaluated through teachers according to the needs and characteristics of each scholar. Therefore, teachers want to increase the potential for organizing and managing special memories so that they can understand according to the wishes and interests of each student. Teachers need to have very good information about Pancasila values and be able to integrate them into daily coaching.*

**Keywords:** Education Management, P5, Independent Curriculum, Learning.

Copyright (c) 2023 Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, Retno Himma Zakiyah

✉Corresponding author :

Email : [2207046034@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046034@webmail.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Melalui penerapan Kurikulum P5 Merdeka, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih bebas dan kreatif, bahkan sebagai orang yang lebih objektif dan mampu memberikan kontribusi yang luar biasa bagi masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah struktur utama yang harus ditemukan dalam pelatihan di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan ruh persekolahan yang harus dipelajari dan diperbaharui secara modern, teratur dan unggul sesuai dengan zamannya Suryaman, 2020 dalam (Aida et al., 2022). siswa memiliki akar keajaiban mikroskopis yang muncul dari intelektualnya pemahaman yang sebenarnya dapat dilakukan oleh siswa hanya melalui akar pemikirannya sendiri sehingga tujuan akademik yang diharapkan tercapai. Padahal, siswa memiliki kemampuan untuk berkembang dan meningkat baik secara moral maupun informasi/kognitif. Siswa juga memiliki nilai moral dalam setiap perilakunya (Maksum & Ruhendi, 2004) dalam (Utami, 2022). Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkannya ke arah karakter yang jauh lebih sempurna.

Urgensi dalam manajemen pendidikan, peran manajemen untuk meningkatkan pendidikan yang terbaik saat ini semakin diakui, bahkan dianggap sebagai jantungnya persekolahan. Menurut Munif Chatib, 2013 dalam (Choir, 2016) perintis dan penggerak “fakultas manusia” ini mengatakan bahwa, dalam sebuah perguruan tinggi, apapun tahapannya, ada faktor terpenting, yaitu kontrol sekolah yang menjadi jantungnya. Perubahan kurikulum mengundang instruktur untuk mencari tahu tentang kegiatan pengembangan kurikulum. olahraga kurikulum yang relevan adalah praktik kegiatan kurikulum, yang meliputi kegiatan evaluasi kurikulum, serta penilaian dan perencanaan strategis. Oleh karena itu, sebagai kurikulum dengan tetap mengacu pada teknik penyempurnaan kurikulum, terutama yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pengetahuan tentang Rencana Pelaksanaan (LPP) (Aditya Dewantara & Juliansyah, 2023). Menurut (Kholidah et al., 2022) dalam (Kesumasari, 2023) Dalam penerapannya, kurikulum yang tidak memihak merancang misi Penguatan Profil peserta didik Pancasila atau P5 untuk memperkuat pribadi peserta didik dan upaya untuk memperoleh kompetensi sesuai dengan Profil mahasiswa Pancasila yang disusun berdasarkan persyaratan kompetensi kelulusan. Menurut (Satria et al., 2022) dalam Buku Pedoman Penyusunan Tugas Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun melalui Persyaratan Pendidikan, Kurikulum dan Tujuan Penilaian Majikan untuk menjawab pertanyaan besar bagi siswa, khususnya profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh perangkat pendidikan Indonesia.

Adapun dampak dari kurikulum merdeka Pembelajaran ini merupakan penyakit jiwa bagi mahasiswa karena disebabkan oleh perolehan nilai yang lebih tinggi, kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan pembelajaran, dan hilangnya kesiapan guru untuk menegakkan kurikulum yang tidak memihak ini. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbarui kurikulum secara berkala. Hal ini sangat diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam mengenal pembelajaran. Namun, perubahan kurikulum biasanya tidak mudah diterapkan di tingkat sekolah, terutama di sekolah sederhana. Sebagai lembaga pendidikan awal, fakultas standar memainkan peran penting dalam membangun pria atau wanita sarjana dan memperkuat fondasi informasi. Oleh karena itu, model kebijakan kurikulum sekolah dasar menuju kemandirian belajar dengan misi penguatan profil siswa pancasila (P5) sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi cakupan. (Shihab et al., 2023). Pancasila sebagai ideologi terbuka mengakibatkan nilai-nilai pancasila selalu relevan dalam menghadapi persoalan dalam kondisi apapun. Buktinya masyarakat sektor menawarkan era society 5.0 untuk membatasi efek penurunan nilai kemanusiaan akibat revolusi ekonomi 4.0. Sejalan dengan itu, Pancasila yang dibangun dari kearifan lokal masyarakat telah memiliki gagasan atau dapat diandalkan jauh sebelum revolusi ekonomi 4.0 digaungkan (Sudibya et al., 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SD Negeri 11 Sungai Selan antara lain yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, infrastruktur yang dimiliki termasuk gadget pembangkit statistik

seperti (Laptop, Chrome Books, HP dan jaringan internet). Padahal perangkat teknologi arsip ini dianggap sangat penting sebagai bekal arsip dan sumber penguasaan, baik bagi kepala sekolah, guru, maupun mahasiswa. Selain itu masih kurangnya informasi baik dari instruktur, mahasiswa dan orang tua atau bahkan masyarakat tentang kurikulum yang tidak memihak, yang selama ini dipahami bahwa belajar hanya duduk mendengarkan, menganalisis, menulis dan berhitung, yang sumbernya adalah dari instruktur dan buku. (Muhammad Nur, 2023). Lebih lanjut dari permasalahan konvensional tersebut, dewasa ini dalam dunia pendidikan internasional di Indonesia telah berkembang isu-isu terkini, seiring dengan perkembangan generasi statistik dan pertukaran verbal. Saat ini, siswa dianggap kurang peka dan kurang terampil dalam memecahkan masalah sosial, padahal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengutip forum moneter dunia yang menjelaskan catatan bahwa kemampuan pemecahan masalah, sosial, teknik, dan sistem adalah bakat untuk bisa tampil maksimal sebagai kemampuan menengah di tempat kerja di masa depan. sebagian besar pekerjaan akan mengalami pergantian kemampuan (World Economic Forum, 2020: 6) dalam (Kahfi, 2022).

Tantangan-tantangan yang dihadapi, di Sekolah Negeri 11 Sungai Selan tidak berhenti dan berdiam diri diamati melalui doa, dengan niat jujur dan semangat membara untuk memperjuangkan dan mengadakan implementasi kurikulum yang tidak memihak dengan tantangan untuk mendongkrak profil mahasiswa Pancasila (P5). berkolaborasi bisa sangat penting untuk keberhasilan dan tujuan dalam pendidikan untuk diselesaikan (Muhammad Nur, 2023). Menurut Budianti dkk (2022) dalam (Aulia et al., 2023) Pelatihan abad 21 menekankan pembelajaran dalam memilih siswa dan membekali siswa untuk memiliki kemampuan abad 21 dalam upaya beradaptasi dengan keadaan. Menurut pendapat (Irawati et al., 2022) bahwa, keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berakhlak mulia.
- 2) Mandiri.
- 3) Bernalar kritis.
- 4) Kreatif.
- 5) Bergotong-royong, dan
- 6) Berkebinekaan Global.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil mahasiswa Pancasila tidak lagi hanya berdasarkan pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitasnya sebagai bangsa Indonesia selain warga dunia. (Satria et al., 2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya program p5 dalam kurikulum Merdeka dilakukan pada jenjang SMP sedangkan pada penelitian ini dilakukan dijenjang SD. Jika penelitian sebelumnya pembelajaran berfokus pada tematik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran program P5 dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian sebelumnya sistem pembelajaran secara Homeschooling atau pembelajaran secara online di rumah, sedangkan penelitian ini penerapan p5 dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar dapat membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian social pada siswa. Pada kegiatan ini bertujuan dari artikel ini adalah untuk menyukseskan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka belajar yang dilakukan di SDN 11 Sungai Selan Bangka Belitung.

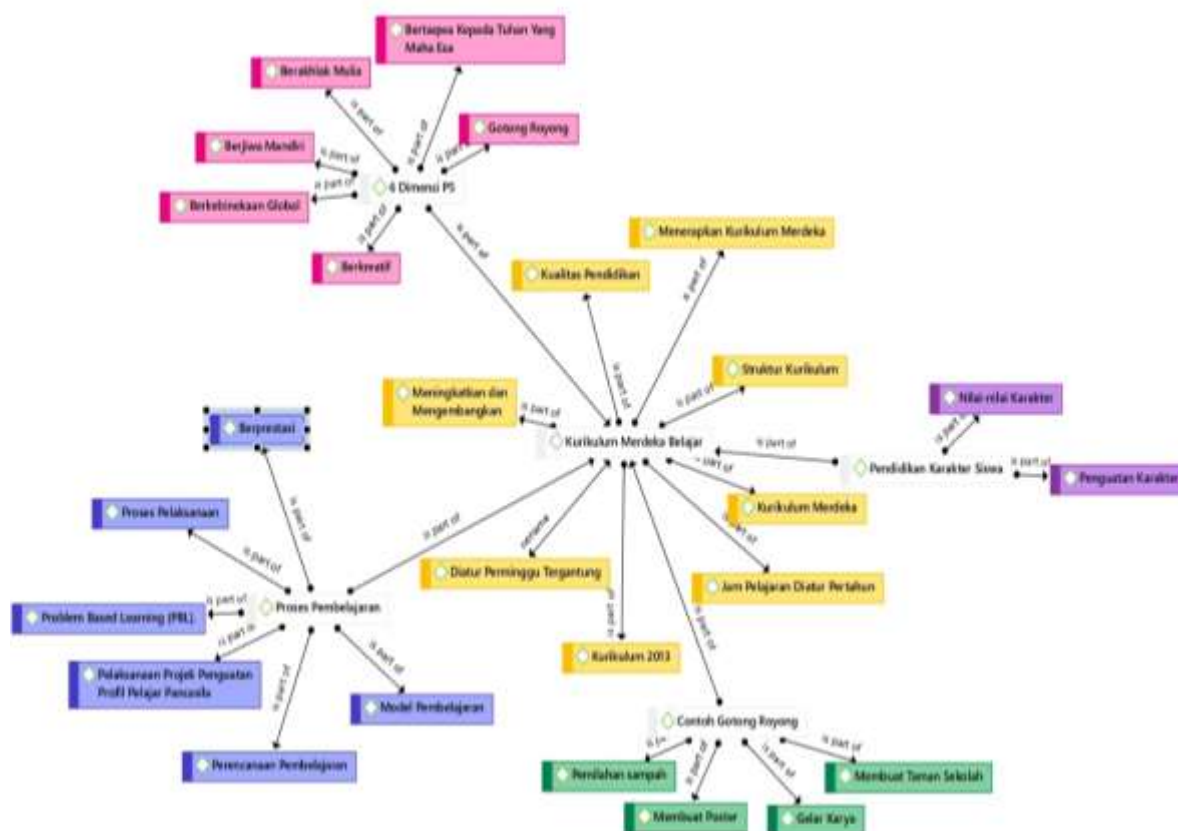
## **METODE**

Penelitian ini berusaha menjelaskan nilai-nilai sebagai pembentuk peradaban manusia. Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat dalam tinjauan ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan program P5 dalam kurikulum merdeka belajar yang akan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian

kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan manusia, catatan, perilaku, fungsionalisasi organisasi, tindakan sosial, atau kekerabatan anggota keluarga. sejalan dengan Creswell (1998) mendefinisikan teknik kualitatif sebagai teknik kajian dan informasi berdasarkan teknik yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode ini, peneliti mengonstruksi foto yang rumit, menelaah frase, mengulas secara detail dari sudut pandang responden, dan melakukan kajian dalam situasi herbal. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan metode induktif (Murdiyanto, 2020). Pengujian ini menggunakan pendekatan rangkaian data, khususnya melalui pelaksanaan wawancara, dan pengamatan peneliti memberikan rangkaian pertanyaan kepada tokoh dan instruktur, hal ini dimaksudkan untuk menampilkan data pendukung dari penelitian ini (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dari kepala sekolah dan guru. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di SDN 11 Sungai Selan Bangka Belitung. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan 15-16 Juni 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai manajemen pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 11 Sungai Selan, berikut disajikan beberapa temuan data dari penelitian yang telah keluar dilakukan.



**Gambar 1. Data Hasil Penelitian Berbantuan Software Atlas.ti Versi 8**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu: 1) berisi pengetahuan tentang kurikulum merdeka, 2) 6 dimensi p5, 3) proses pembelajaran, dan 4) karakter pendidikan. p5 dalam kurikulum berimbang memang telah diimplementasikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, karena itu harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih tertata untuk

menegakkannya dan meningkatkan siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang prosedur di sekolah. Selanjutnya, guru merupakan motor terpenting bagi keberhasilan siswa dalam menguasai ide untuk memberikan efek pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan banyak pembelajaran intrakurikuler yang isinya bisa lebih bermanfaat sehingga para sarjana memiliki waktu yang cukup untuk menemukan standar dan meningkatkan kompetensi. Instruktur memiliki kemampuan untuk memilih berbagai alat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan pengejaran siswa. Menurut (Nasution, 2021) Salah satu tugas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan pembelajaran yang tidak memihak adalah agar instruktur, mahasiswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan. Mandiri memperoleh pengetahuan pendekatan metode pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Senang untuk siapa? senang untuk guru, senang untuk siswa, senang untuk orang tua, dan senang untuk semua orang.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang tidak memihak merupakan kompetensi dan karakter yang diwujudkan dalam 6 dimensi yang berfungsi sebagai pedoman yang memandu semua aturan dan pembaharuan dalam perangkat pendidikan Indonesia, yang terdiri dari pembelajaran dan evaluasi setiap pengukuran. Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa faktor. Menurut (Alimuddin, 2023) 6 dimensi dan elemen-elemennya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak bernegara

2) Berkebhinikaan Global

- Mengenal dan menghargai budaya
- Komunikasi dan interaksi antar budaya
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
- Berkeadilan social

3) Gotong Royong

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

4) Mandiri

- Pemahaman diri dan situasi
- Regulasi diri

5) Bernalar Kritis

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

6) Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal

- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Salah satu contoh bergotong royong dalam p5 adalah yang dalam hal ini dapat berupa karya siswa atau guru yang meliputi pemilahan sampah yang dapat didaur ulang, pembuatan poster kebersihan lingkungan sekolah, dan pembuatan taman sekolah. Sehingga para siswa dan guru di sekolah akan merasa nyaman dan senang serta membuat sekolah menjadi lebih indah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Hamdany, 2023), mengambil 5 nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam profil siswa pancasila, yaitu: nilai-nilai non sekuler, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, nilai kemandirian, dan nilai integritas. Penguatan pendidikan pria atau wanita adalah gerakan akademik di sekolah untuk memperkuat pria atau wanita melalui cara membentuk transformasi, transmisi, dan menumbuhkan potensi siswa melalui harmonisasi hati (etika dan spiritual), rasa (estetika), pemikiran (melek huruf dan berhitung), dan berolahraga tubuh (kinestetik) sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

Menurut (M. Mohamad, 2022), bahwa mengubah sudut pandang kita tentang persekolahan dari faktor progresif bisa menjadi sangat penting jika kita ingin mencapai "Kebebasan untuk memeriksa" seperti yang dideklarasikan oleh Menteri persekolahan dan subkultur. Penyebabnya adalah karena progresivisme adalah teori pendidikan yang menganggap bahwa manusia memiliki keterampilan khusus dan unggul dan dapat mengatasi berbagai masalah yang mengancam manusia itu sendiri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2022), dalam menerapkan kurikulum yang tidak memihak ada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dimana, pada tahap perencanaan strategi sebagai sekolah dasar, anda harus merencanakan dengan membuat jadwal pendidikan untuk semua guru tentang struktur penting dalam kurikulum yang tidak memihak. Pada tingkat implementasi, instruktur terpilih membuat rencana pembelajaran yang akan diterima oleh siswanya dengan paradigma pembelajaran baru yang menjadikan kekhususan penguasaan siswa yang hidup, penguatan hasil belajar (CP), dan keahlian bahan pembelajaran melalui diferensiasi. Modul pengajaran yang mungkin cocok untuk murid mengenal kain. sebagai tambahan informasi dalam penguatan Usaha Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan pada tingkat penilaian, guru mampu menyusun dan merumuskan petunjuk-petunjuk dengan tujuan untuk dilakukan hari demi hari di setiap bab pelajaran dalam penguatan kain di setiap bab pelajaran. Namun demikian upaya Penguatan Profil Cendekiawan Pancasila harus dievaluasi dengan menggunakan guru terlebih dahulu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing ulama.

Berdasarkan hasil penelitian, Hal ini sejalan penerapan P5 manajemen pendidikan dalam kurikulum yang tidak memihak di SDN 11 Sungai Selan, dimana penerapan P5 dalam kurikulum mandiri merupakan model pembelajaran (bebas), namun modifikasi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan belum ada jangka waktu KKM. Selain itu, pelaksanaan kurikulum mandiri ini lebih menerapkan materi yang diajarkan melalui kegiatan Penguatan Profil Murid Pancasila (P5). Kurikulum yang tidak memihak adalah penanaman pendidikan pria atau wanita melalui tugas untuk meningkatkan profil siswa pancasila atau disingkat p5. P5 adalah pengetahuan interdisipliner untuk menelaah dan merenungkan pertimbangan untuk memperbaiki masalah di lingkungan sekitar, dimana penguasaan ini berbasis tantangan (PBL) yang termasuk ke dalam mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 11 Sungai Selan untuk proses pelaksanaan kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka sekolah di SDN 11 Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertama-tama yang dilakukan adalah sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka dengan menghadiri pengawas tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Kecamatan sebagai pemateri serta memberikan arahan kepada guru dan semua untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan dalam kurikulum merdeka serta mengikuti pelatihan pendidikan. Tetapi, pertama kali menerapkan kurikulum ini pihak sekolah merasa kebingungan juga bagaimana menerapkan kurikulum tersebut. Seiring dengan waktu

yang berjalan walaupun disana sini masih banyak kekurangan, sekolah berusaha memaksimal mungkin untuk melaksanakannya. Tapi, dengan seiring waktu berjalan tadi proses itu memang dilaksanakan dan peserta didik pun kelihatannya merasa nyaman dengan penerapan kurikulum merdeka ini.

Menurut (Suryana et al., 2022) Implementasi kurikulum yang tidak memihak menuntut instruktur untuk inovatif dan revolusioner dalam mengenal metode, media dan teknik serta mengubah sikap guru dalam menguasai olahraga. Hal ini juga dicapai di SDN 11 Sungai Selan, dimana bimbingan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum yang tidak memihak ini lebih terorganisir untuk materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu menyusun dan menyiapkan materi hari demi hari dalam pembelajaran yang penting. disesuaikan dengan kompetensi setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 11 Sungai Selan, perbedaan penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu, memiliki struktur kurikulum yang berbeda, karena kurikulum merdeka ini juga terkait dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan istilah P5, yang tidak dilakukan pada kurikulum 2013. Selain itu, kurikulum merdeka jumlah jam pelajaran diatur pertahun sedangkan untuk kurikulum 2013 yang lalu diatur perminggu tergantung dengan kondisi lapangan yang ada di sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023), pada indikator penilaian P5 menunjukkan bahwa pengetahuan instruktur masih dalam kategori cukup. Kemampuan untuk melakukan penilaian masih rendah, hal ini relevan untuk dianalisis dari Rosidah dan Rahman yang menyatakan bahwa guru tidak siap untuk melakukan penilaian yang tepat dalam kurikulum pembelajaran yang tidak memihak. Pengetahuan guru tentang P5 belumlah berlebihan, bahwa kurikulum yang tidak memihak belum tentu dipahami dengan baik oleh para guru.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 11 Sungai Selan, dimana guru sebelum melaksanakan kurikulum yang tidak memihak memperoleh pengetahuan perlu terlebih dahulu mencari tahu tentang konsep penerapan kurikulum yang berimbang melalui buku ajar instruktur. Dimana buku ajar pelatih terdiri dari materi apa saja yang boleh diajarkan, dan bagaimana cara memberikan proses pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.

Kebijakan kurikulum mandiri ini memberikan angin segar, khususnya guru sebagai penggerak satuan persekolahannya. guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mewujudkan Indonesia maju pada tahun 2045. Siswa penelitian sesuai dengan keinginan yang mereka hadapi saat ini dan keinginan di masa depan. karenanya, kurikulum mengenal mandiri ini menyajikan kemampuan yang sangat baik kepada siswa, terutama membaca fenomena, memperbaiki masalah, sehingga seseorang dapat mempertahankan kehidupannya di masa depan (Suhartono et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan konsekuensi penelitian di SDN sebelas Sungai Selan, bahwa kurikulum yang tidak memihak dapat menciptakan kebebasan konsep dengan menggunakan cara mengajar siswa dan guru. untuk itu, siswa mampu menempatkan hobi dan kompetensinya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pengenalan berdasarkan latihan individu melalui tugas Penguatan Profil Pelajar pancasila dengan maksud untuk nantinya menjadi siswa yang memuaskan. Keterampilan hidup merupakan salah satu aspek p5 yang dapat memperkuat jati diri bangsa. Dalam kurikulum Merdeka, keterampilan hidup diajarkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak Indonesia akan terbiasa dengan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas sehari-hari dan dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan social mereka (Salam, 2023). Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya berinteraksi di masyarakat melalui proses sosial yang dinamis dengan mengedepankan kerja sama dan saling menghargai satusama lainnya. Faktor lain yang membuat siswa menyukai atau tidak akan pelaksanaan P5 ini dilihat dari kesesuaian projek dengan harapan siswa dalam pembelajaran (Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, 2023). P5 dilakukan dalam dua tahap yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Pembelajaran konseptual adalah proses pembelajaran tentang elemen dasar dalam struktur keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan

baru (Fathurrahman, 2019). Penelitian yang dilakukan ini adalah Upaya untuk memperdalam program P5 dengan kurikulum Merdeka belajar di SDN 11 Sungai Selan, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik sesama teman maupun guru guru disekolah dan membentuk perilaku dalam pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Selain itu siswa akan terbiasa dengan adanya kebiasaan pembentukan karakter dalam kurikulum Merdeka belajar.

## KESIMPULAN

Pada tingkat implementasi, instruktur terpilih membuat rencana pengenalan cara yang baik untuk diberikan kepada siswanya yang menggabungkan paradigma baru mengenal yang mengaktifkan kekhususan penguasaan siswa, penguatan hasil popularitas (CP), dan pengetahuan bahan bacaan melalui modul pembinaan yang berbeda yang mungkin sesuai dengan penguasaan sarjana kain, demikian pula informasi dalam penguatan Pancasila Upaya Penguatan Profil mahasiswa (P5). Dan pada tingkat penilaian, guru mampu menyusun dan merumuskan kelas dengan baik untuk diselesaikan setiap hari pada setiap bab pelajaran dalam penguatan kain pada setiap pelajaran kebangkrutan. Upaya penguatan Profil siswa Pancasila tetap perlu dievaluasi melalui guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu kegiatan P5 bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Syakir, Kru Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Aditya Dewantara, J., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18.
- Aida, P., Fauzi, A., & Wahyono. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon. *JIEM of Islamic Education Management*, 1–12.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Aulia, M., Misnawati, Apritha, Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Damayanti, I., Iqbal, M., Ghozali, A., & Majalengka, U. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasi*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fathurrahman, T. S. M. (2019). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.



- 2976 *Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar – Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, Retno Himma Zakiyah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar I*, 5(2), 138-151.
- Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin* (Issue Prospek II).
- M. Mohamad. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar* (M. T. Rahman (ed.); 1st ed.). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Redaksi:
- Muhammad Nur, R. D. (2023). Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyuksesan Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 466–472.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. Al. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/368>
- Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, W. (2023). STUDI PENDAHULUAN TERKAIT PERSPEKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN P5. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9(October), 352–359.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. In *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study* (pp. 270–280).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kemendikbudristek*.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4600–4605.
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Suhartono, O., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2021). DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01), 8–19.
- Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Utami, G. A. O. (2022). Teori Belajar Dan Aliran Aliran Pendidikan. In F. N. Kartikasari (Ed.), *Sada Kurnia Pustaka*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.